

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kinerja Keuangan

1. Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan analisis perusahaan yang digunakan untuk menilai perusahaan dalam menjalankan dan melaksanakan peraturan keuangan dengan baik dan benar. Analisis perusahaan dilakukan guna memperbaiki hasil kinerja pada masa lampau agar kinerja di masa yang akan datang dapat lebih baik karena adanya prediksi.¹ Penilaian kinerja keuangan merupakan bagian dalam *asset liability management* (ALMA), ALMA merupakan struktur dari neraca keuangan yang digunakan sebagai salah satu cara pemaksimalan dari pendapatan, pengendalian biaya yang terdapat pada risiko-risiko tertentu.² Dalam perbankan, ALMA merupakan suatu proses yang didalamnya menjalankan proses perencanaan, pengorganisasian serta dilakukan pengawasan yang berguna untuk mengendalikan aktiva maupun pasiva dalam upaya mendapatkan keuntungan.³

ALMA yang terdapat pada bank syariah akan lebih berpatokan pada kualitas aset sebagai sumber kekuatan bank syariah dalam

¹ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabet, 2010), hal. 2

² Vethzal Rivai, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 373

³ Adiwarmanto A Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), hal. 451

meningkatkan daya tarik bank syariah kepada nasabahnya dalam menyalurkan dananya. Dari segi perbankan, kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai gambaran bank dalam menjalankan kegiatan operasional maupun operasionalnya, baik dari segi keuangan, penghimpunan dana, penyaluran dana, pemasaran, sumber daya manusia ataupun teknologi. Kinerja keuangan ini menjadi gambaran kondisi keuangan bank dalam suatu periode yang menunjukkan keberhasilan bagi bank dalam menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat dengan memperhatikan manajemen yang telah ditetapkan.⁴ Penilaian kinerja keuangan perusahaan tidak hanya berguna bagi perusahaan saja tetapi juga bermanfaat bagi para *stakeholders*, diantaranya investor, analis, konsultan keuangan, pihak manajemen, hingga pemerintah. Dengan melihat laporan kinerja keuangan suatu perusahaan yang telah disusun dengan baik, jujur dan akurat maka dapat diketahui keadaan suatu perusahaan selama suatu periode.

Kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi perbankan syariah dalam mencapai tujuannya. Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan operasional bank. Penurunan kinerja secara terus menerus dapat menyebabkan bank berada dalam keadaan yang tidak baik bahkan dapat beresiko mengalami kebangkrutan.⁵ Apabila hal tersebut tidak diselesaikan dengan segera maka

⁴ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 239

⁵ Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta. 2017, hal.73

akan berdampak besar apap bank tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari nasabah.

2. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Bank dalam melakukan penilaian kinerja keuangan memiliki tujuan utama yaitu untuk memotivasi seluruh elemen perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi dengan tetap mematuhi standar yang telah ditetapkan, selain itu tujuan dari penilaian kinerja keuangan ialah untuk:

1. Mengetahui pengelolaan serta pencapaian keuangan terdapat pada posisi likuidasi atau tidak, kecukupan modal yang dimiliki, serta profitabilitas yang didapatkan dalam satu kurun waktu.
2. Mengetahui kemampuan dari bank dalam memanfaatkan serta mengalokasikan seluruh sumberdaya yang dimiliki dalam memperoleh profitabilitas.
3. Meningkatkan peran serta bank yang menjadi lembaga intermediasi bagi pihak-pihak yang kelebihan dana serta pihak-pihak yang kekurangan dana.

3. Metode penilaian kinerja keuangan

Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio digunakan sebagai dasar perbandingan yang dapat menunjukkan keadaan atau kecenderungan suatu perusahaan yang tidak dapat diketahui apabila hanya melihat komponen rasio itu.

Berikut macam-macam metode penilaian kinerja keuangan :

a. *Capital Asset Management Earning Liquidity* (CAMEL)

Metode CAMEL ialah metode penilaian kinerja keuangan dengan memperhatikan 5 unsur, yakni *capital* (permodalan), *assets* (kualitas aset), *management* (rentabilitas), *earning* (rentabilitas), dan *liquidity* (likuiditas).⁶

b. *Data Envelopment Analisis* (DEA)

Metode DEA merupakan metode penilaian kinerja keuangan yang memperhatikan efisiensi dari input serta output yang ada pada perusahaan. Dalam metode ini tidak hanya memperhatikan efisiensi yang terdapat pada variabel input dalam pengukurannya, tetapi juga mengukur efisiensi yang ada pada variabel input yang mempengaruhi output perusahaan.⁷

c. Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC)

Metode RGEC merupakan pembaharuan dari metode CAMEL yang dalam penilaian kinerja keuangan juga memperhatikan 4 unsur yakni: *risk profile*, *governance*, *earnings*, dan *capital*. Setiap unsur yang digunakan akan diambil rasio keuangan yang mewakili dalam penilaiannya.⁸

⁶ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 98

⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia, 2009), hal. 276

⁸ Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Teori dan Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal.72

d. *Maqashid Indeks*

Metode *maqasid indeks* merupakan penilaian kinerja keuangan yang merujuk pada konsep maqasid syariah \, adapun komponen unsur yang digunakan dalam penilaian maqasid indeks yakni: *tahdzid al-nafs* (pendidikan individu), *mestablishing justice (Iqamah al- Adl)*, dan *Welfare* (masalah).⁹

e. *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)*

Metode SCnP merupakan penilaian kinerja keuangan yang dikhususkan pada bank syariah yang menggabungkan 2 unsur, yakni *profitabilitas* yang berguna untuk menilai kinerja keuangan pada bank syariah secara konvensional dengan melihat indeks kesesuaian syariah dalam menialai sosio ekomi bank syariah yang wajib ada.¹⁰

B. Profesionalitas

1. Definisi Profesionalitas

Profesionalitas atau ahli pada bidangnya berarti dapat memberikan yang terbaik serta memberikan kualitas tinggi pada pekerjaan yang dilakukan, profesional juga merupakan cerminan seseorang terhadap profesi yang dilakukan. Singkatnya, profesionalisme ialah cara, sikap, perilaku serta kualitas dari seseorang yang mencerminkan satu profesi.

⁹ Muhammad Al Ghifari, dkk, “Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Maqasid Indeks“, *Jurnal Ekomi Dan Perbankan*, Vol. 3, No. 2 (2015), hal. 53

¹⁰ *Ibid.*

Sedangkan profesionalitas merupakan sikap dari sekumpulan tenaga profesi yang menguasai profesinya dengan baik dan sungguh-sungguh. Profesionalitas juga merupakan kualitas sikap yang mencerminkan derajat pengetahuan dan dedikasi serta keahlian yang dimiliki dalam pelaksanaan tugasnya.¹¹

2. Aspek profesionalitas tenaga kerja
 - a. Aspek potensial, yakni setiap tenaga kerja memiliki potensi dinamis yang dapat terus berkembang, diantaranya: daya pikir, daya ingat, keinginan berkehendak, perasaan, minat, bakat, motivasi, dan sebagainya.
 - b. Aspek profesionalitas serta vokasional, yakni setiap tenaga kerja berketerampilan dan mampu dalam suatu pekerjaan sehingga menghasilkan suatu pekerjaan yang baik dan secara optimal.
 - c. Aspek fungsional, yakni setiap tenaga kerja bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing (tepat guna).
 - d. Aspek operasional, yakni setiap tenaga kerja mampu menekuni proses serta prosedur dalam pekerjaannya.
 - e. Aspek personal, yakni setiap tenaga kerja memiliki kepribadian yang mendukung bidang pekerjaannya.

¹¹ Oerip S. Poerwopoespito dan T.A Tatag Utomo, *Mengatasi Krisis Manusia di Perusahaan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2000), hal.264-265

- f. Aspek produktivitas, yakni setiap tenaga kerja memiliki keinginan untuk selalu berhasil dan berprestasi dalam pekerjaannya sesuai kualitas dan kuantitas bekerja.¹²

C. Metode *Risk Profile, Governance, Earnings, and Capital* (RGEC)

1. Definisi Metode RGEC

Adanya perkembangan pada dunia perbankan juga berimbas terhadap adanya peraturan yang baru yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan perbankan. Salah satu peraturan yang diperbaharui oleh Bank Indonesia ialah peraturan terkait penilaian kinerja keuangan. Sesuai dengan PBI . 13/1/PB/2011, Bank umum wajib melakukan penilaian sendiri (*self assesment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan rasio dari unsur atau faktor-faktor penilaian diantaranya *risk profile, governance, earnings* dan *capital*.

Dari keempat unsur atau faktor yang ada tersebut akan diketahui hasil penilaian kinerja keuangan dari sudut pandang kinerja keuangan bank. Keempat faktor penilaian tersebut dapat digunakan sebagai salah satu cara penilaian kinerja keuangan dengan membandingkan peringkat komposit (PK) yang telah ditetapkan masing-masing rasio.¹³

¹² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Al Gesindo, 2000), hal. 7-8

¹³ Peraturan Bank Indonesia Nomor. 13/1/PB/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Tabel 2.1

Kriteria Kinerja Keuangan Bank Dengan Pendekatan RGEC

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
86 – 100%	Peringkat Komposit 1 (PK-1)	Sangat Sehat
71 – 85%	Peringkat Komposit 2 (PK-2)	Sehat
61 – 70%	Peringkat Komposit 3 (PK-3)	Cukup Sehat
41 – 60%	Peringkat Komposit 4 (PK-4)	Kurang Sehat
≤ 40%	Peringkat Komposit 5 (PK-5)	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia .13/24/DPNP tahun 2011

1. Peringkat Komposit 1 (PK-1), artinya bank memiliki kondisi yang sangat sehat, sehingga secara keseluruhan bank sangat mampu menghadapi segala kondisi baik dari internal ataupun eksternal dan tidak terpengaruh dengan adanya hal-hal negatif yang ada.
2. Peringkat Komposit 2 (PK-2), artinya bank memiliki kondisi yang sehat, sehingga secara keseluruhan bank mampu menghadapi segala kondisi baik dari internal ataupun eksternal dan tidak terpengaruh dengan adanya hal-hal negatif yang ada.
3. Peringkat Komposit 3 (PK-3), artinya bank memiliki kondisi yang cukup sehat, sehingga secara keseluruhan bank cukup mampu menghadapi segala kondisi baik dari internal ataupun eksternal dan tidak terpengaruh dengan adanya hal-hal negatif yang ada.
4. Peringkat Komposit 4 (PK-4), artinya bank memiliki kondisi yang kurang sehat, sehingga secara keseluruhan bank kurang mampu menghadapi segala kondisi baik dari internal ataupun eksternal dan tidak terpengaruh dengan adanya hal-hal negatif yang ada.

5. Peringkat Komposit 5 (PK-5), artinya bank memiliki kondisi yang tidak sehat, sehingga secara keseluruhan bank tidak mampu menghadapi segala kondisi baik dari internal ataupun eksternal dan tidak terpengaruh dengan adanya hal-hal negatif yang ada.¹⁴

2. Faktor *Risk Profile*

Dalam faktor *risk profile* mencakup penilaian pada risiko inheren serta pelaksanaan manajemen risiko bank, *risk profile* memiliki 10 rasio yang dapat digunakan dalam penilaian faktor, diantaranya:

- a. Risiko pembiayaan
- b. Risiko pasar
- c. Risiko likuiditas
- d. Risiko operasional
- e. Risiko hukum
- f. Risiko stratejik
- g. Risiko kepatuhan
- h. Risiko reputasi
- i. Risiko bagi hasil
- j. Risiko investasi

Pada faktor *risk profile* risiko pembiayaan merupakan risiko yang cukup kompleks dan dapat menjadi acuan dalam penilaian profil risiko, risiko pembiayaan atau dikenal dengan *Net Performing Financing*

¹⁴ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

(NPF) merupakan salah satu risiko yang muncul karena adanya kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya dan mengakibatkan bank mengalami kerugian.

Rasio NPF akan menunjukkan seberapa baik manajemen bank dalam melakukan pengelolaan pembiayaan, semakin tinggi nilai rasio NPF suatu bank maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank tersebut dan berakibat pada banyaknya jumlah pembiayaan yang bermasalah. Kategori pembiayaan bermasalah meliputi pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.¹⁵ Adapun rumus dari rasio NPF ialah

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 2.2

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPF)

Peringkat Komposit (PK)	Penjelasan	Kriteria NPF
PK 1	Sangat Sehat	$\text{NPF} < 2\%$
PK 2	Sehat	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$
PK 3	Cukup Sehat	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$
PK 4	Kurang Sehat	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$
PK 5	Tidak Sehat	$\text{NPF} \geq 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia .13/24/DPNP tahun 2011

¹⁵ Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*, (Jakarta: PT Eex Media Komputindo, 2010), hal. 52

3. Faktor *Governance*

Pada faktor *governance*, penilaian rasio mengacu pada unsur *Good Corporate Governance* (GCG) yang mana merupakan aturan dan sistem yang mengatur agar dapat mencapai tujuan perusahaan, dengan kata lain GCG ialah sistem yang mengendalikan kegiatan bisnis suatu perusahaan, GCG juga disebut sebagai penilaian dalam hal manajemen bank. GCG mengatur seluruh hak dan kewajiban semua pihak dalam perusahaan, baik pemegang saham, dewan pengurus, manajer, *stakeholder*, dan semua anggota. Bank dalam menjalankan penilaian GCG sendiri (*self assessment*) dilauakn secara berkala dengan memperhatikan sebelas faktor penilaian, yakni:

- a. Pelaksanaan kewajiban tugas, tanggung jawab serta wewenang seluruh dewan direksi,
- b. Pelaksanaan kewajiban tugas, tanggung jawab serta wewenang para direksi,
- c. Kelengkapan dari seluruh komite yang ada,
- d. Pelaksanaan kewajiban tugas, tanggung jawab serta wewenang Dewan Pengawas Syariah (DPS),
- e. Pelaksanaan bank sebagai lembaga intermediate dalam prinsip syariah,
- f. Penanganan bank pada fungsi kepatuhan yang ada pada bank,
- g. Penerapan jika terjdai benturan kepentingan masing-masing pihak,
- h. Penerapan audit eksternal pada bank,
- i. Penerapan audit internal pada bank,

- j. Memahami Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)
- k. Melakukan transparansi pada kondisi keuangan ataupun n keuangan, pelaporan internal serta pelaporan GCG yang ada pada bank, ¹⁶

Tabel 2.3

Matriks Kriteria Peringkat Komposit GCG

Peringkat Komposit (PK)	Penjelasan	Kriteria GCG
PK 1	Sangat Sehat	$GCG < 1,5\%$
PK 2	Sehat	$1,5\% \leq GCG < 2,5\%$
PK 3	Cukup Sehat	$2,5\% \leq GCG < 3,5\%$
PK 4	Kurang Sehat	$3,5\% \leq GCG < 4,5\%$
PK 5	Tidak Sehat	$GCG \geq 5\%$

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan .10/SEOJK.03/2014

4. Faktor *Earnings*

Faktor *earnings* merupakan faktor yang digunakan dalam menganalisis dan menilai tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank, diantaranya penilaian terhadap pendapatan, sumber pendapatan, serta keberlanjutan pendapatan. ¹⁷Pada faktor *earnings*, digunakan rasio *Return On Asset* (ROA) yang mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan (laba sebelum pajak) yang didapatkan dengan aset yang dimiliki bank.

¹⁶ Peraturan Bank Indonesia Nomor.8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, hal. 2

¹⁷ Ikatan Bankir Indonesia, *Supervisi Manajemen Risiko Bank*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), hal. 142

Semakin besar nilai rasio ROA maka artinya semakin besar pula tingkat keuntungan bank, berarti kinerja keuangan pada bank semakin baik, ini berarti tingkat pengembalian bank akan semakin besar, sehingga kemungkinan bank berada dalam masalah semakin kecil.¹⁸ Rasio ROA dirumuskan dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.4

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)

Peringkat Komposit (PK)	Penjelasan	Kriteria ROA
PK 1	Sangat Sehat	ROA < 1,5 %
PK 2	Sehat	1,25% ≤ ROA < 1,5%
PK 3	Cukup Sehat	0,5% ≤ ROA < 1,25%
PK 4	Kurang Sehat	0% ≤ ROA < 0,5%
PK 5	Tidak Sehat	ROA ≥ 0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia .13/24/DPNP tahun 2011

5. Faktor *Capital*

Pada faktor *capital*, rasio yang digunakan ialah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), CAR merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kecukupan modal dalam menyerap kerugian dan memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) yang telah berlaku.¹⁹

¹⁸ Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*, (Jakarta: PT Eex Media Komputindo, 2010), hal. 53

¹⁹ Peraturan Bank Indonesia Nomor. 9/1/PBI/2007 Tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah Dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa Bank Syariah

Batas minimum CAR yang harus dimiliki oleh bank berdasarkan ketentuan standar internasional telah ditetapkan dan dikeluarkan oleh *Banking for International Settlement (BIS)*.

Rasio CAR menunjukkan besarnya jumlah aktiva yang dimiliki bank yang meliputi: pembiayaan, penyertaan, surat berharga serta tagihan pada banklain, rasio CAR dirumuskan dengan:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 2.5

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)

Peringkat Komposit (PK)	Penjelasan	Kriteria CAR
PK 1	Sangat Sehat	CAR < 12%
PK 2	Sehat	9% ≤ CAR < 12%
PK 3	Cukup Sehat	8% ≤ CAR < 9%
PK 4	Kurang Sehat	6% ≤ CAR < 8%
PK 5	Tidak Sehat	CAR ≥ 6%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia .13/24/DPNP tahun 2011

D. Metode *Sharia Conformity And Profitability (SCnP)*

1. Definisi Metode SCnP

Sharia Conformity and Profitability (SCnP) adalah salah satu model penilaian kinerja keuangan yang terdapat pada perbankan, khususnya pada perbankan syariah. Model SCnP yang akan digunakan merupakan model penelitian penilaian kinerja keuangan perbankan syariah. Model ini menggabungkan orientasinya pada indikator profitabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan

konvensional dengan orientasi indeks kesesuaian terhadap sistem syariah untuk menilai sosio-ekonomi kewajiban bank syariah .²⁰

Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model dalam penelitian ini, menggunakan dua indikator, yaitu *Sharia Conformity* dan *Profitability*. *Sharia Conformity* atau kesesuaian syariah akan mengukur seberapa besar bank mampu memenuhi kesesuaiannya dengan sistem syariah, apakah investasinya, pendapatannya, maupun bagi hasilnya menggunakan sistem syariah atau belum, sedangkan *Profitability* atau profitabilitas akan mengukur seberapa besar bank syariah mampu memberikan keuntungan atau labanya selama periode tertentu, dengan mengelola usahanya dalam periode tertentu.²¹ Dalam metode SCnP penilaian dilakukan dengan memperhatikan dua indikator, yakni:

2. Indikator *Sharia Conformity*

Sharia Conformity terkait dengan tingkat penilaian bank dalam memenuhi standar syariah yang telah ditetapkan, baik dari segi investasi, bagi hasil, atau pendapatan. Penilaian *sharia conformity* dapat menggunakan beberapa faktor berikut:

a. Investasi syariah

Investasi syariah merupakan kegiatan dalam penempatan dana pada suatu aset, investasi syariah menunjukkan presentase

²⁰ *Ibid.*

²¹ M Syaifullah, K. Anwari, & M. Akmal, *Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, dan Sharia Conformity*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2020), hal.96

pada investasi yang dilakukan dalam hal atau produk dan aset halal. Sehingga dalam hal ini dikatakan investasi syariah jika dibandingkan pendapatan syariah dengan total pendapatan yang dilakukan baik halal atau non halal.²² Ini dapat dirumuskan:

$$\text{Islamic Investment} = \frac{\text{Islamic Investment}}{\text{Islamic Investment and non-Islamic Investment}}$$

b. *Pendapatan Syariah*

Pendapatan Syariah merupakan pendapatan yang didapat oleh bank atas pembiayaan yang dilakukan, secara mudahnya pendapatan syariah didapatkan dengan membandingkan pendapatan syariah dengan total pendapatan yang telah diterima, artinya akan diketahui total pendapatan halal yang diterima oleh bank syariah dibandingkan dengan seluruh pendapatan baik halal ataupun non halal yang diterima oleh bank dalam kurun waktu tertentu.²³ Pendapatan

$$\text{Islamic Income} = \frac{\text{Islamic Income}}{\text{Islamic Income and non-Islamic Income}}$$

²² Iin Afriani Risda, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Model *Risk Based Banking Rating* Dan *Syaria Conformity and Profitability* (SCnP) Model Di Indonesia Periode 2013-2015, *Skripsi*, (Universitas Hasanuddin Makassar, 2016), hal. 28.

²³ *Ibid.*, hal. 29

c. Rasio Bagi Hasil

Rasio bagi hasil membandingkan pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah dengan total pembiayaan yang dilakukan oleh bank. Rasio ini menampilkan seberapa besar bank syariah dalam membagikan keuntungan yang diperoleh kepada investornya,²⁴ adapun perhitungan rasionya ialah:

$$\textit{Profit Sharing Ratio} = \frac{\textit{Mudharabah} + \textit{Musyarakah}}{\textit{Total Pembiayaan}}$$

3. Indikator *Profitability*

Indikator *profitability* menilai kemampuan bank syariah dalam memberikan keuntungan atau *profitnya* dalam suatu periode, penilaian *profitabilitas* dapat diukur dengan:

a. *Return on Assets* (ROA)

Rasio ROA ialah rasio yang membandingkan pendapatan bersih dengan total aset yang dimiliki, yang mana rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk mendapatkan laba yang telah dikurangi pajak,²⁵ adapun rumusnya ialah:

$$\textit{ROA} = \frac{\textit{Net Income}}{\textit{Total Asset}}$$

²⁴ *Ibid.*, hal. 30

²⁵ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hal. 25

b. *Return on Equity* (ROE)

Rasio ROE akan membandingkan seluruh pendapatan bersih yang diterima bank dengan modal yang didapat bank dari investor, rumusnya ialah

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Stockholders Equity}}$$

c. *Profit Margin*

Rasio ini membandingkan seluruh pendapatan bersih yang diterima bank dengan total pendapatan yang telah diterima,²⁶rumusnya ialah:

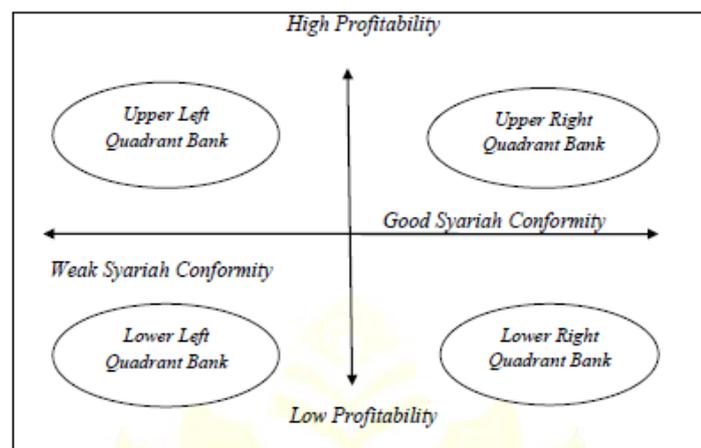
$$\text{Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Operating Revenue}}$$

4. Penilaian kinerja keuangan dengan metode SCnP ini mengelompokkan bank syariah dalam empat kuadran yang terdiri dari:

- a. *Upper Right Quadrant*, yakni bank syariah dapat menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip dan ketetapan syariah yang tinggi serta bank syariah memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi.
- b. *Lower Right Quadrant*, yakni bank syariah dapat menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip dan ketetapan syariah yang tinggi namun bank syariah memiliki tingkat profitabilitas yang rendah.

²⁶ *Ibid.*, hal. 26

- c. *Upper Left Quadrant*, yakni bank syariah dapat menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip dan ketentuan syariah yang rendah serta bank syariah memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi.
- d. *Lower Left Quadrant*, yakni bank syariah dapat menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip dan ketentuan syariah yang rendah serta bank syariah memiliki tingkat profitabilitas yang rendah.²⁷



Sumber : Kuppusamy, Saleh, Samudhram, 2010

Dari rasio-rasio yang digunakan maka untuk mendapatkan hasil penilaian kinerja keuangan, maka akan dilakukan penilaian dengan cara:

- a. Menghitung setiap rasio yang dibutuhkan.

²⁷ Lia Anggraeni Prasetyowati Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqashid Index Dan *Sharia Conformity And Profitability (SCnP)*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2016, hal. 113

b. Menghitung rata-rata setiap variabel dengan menggunakan cara:

$$\bar{X}^{SC} = \frac{R1+R2+R3}{3} \quad \bar{X}^P = \frac{R1+R2+R3}{3}$$

Dimana:

\bar{X}^{SC} : Rata-rata rasio variabel *Shariah Conformity*

\bar{X}^p : Rata-rata rasio 1, 2, dan 3 dari variabel *Profitability*

R1 : Rasio pertama dari variabel *Shariah Conformity* atau *Profitability*

R2 : Rasio kedua dari variabel *Shariah Conformity* atau *Profitability*

R3 : Rasio ketiga dari variabel *Shariah Conformity* atau *Profitability*

c. Melakukan penilaian dengan ketentuan:

- 1) Jika hasil *shariah conformity* dan *profitability* positif (>0) maka posisi berada pada kuadran *Upper Right Quadrant* (URQ), artinya bank memiliki tingkat ketaatan syariah dan profitabilitas yang tinggi.
- 2) Jika hasil *shariah conformity* positif (>0) dan *profitability* (<0) maka posisi berada pada kuadran *Upper Left Quadrant* (ULQ), artinya bank memiliki tingkat ketaatan syariah yang tinggi tetapi profitabilitas yang rendah.
- 3) Jika hasil *shariah conformity* (<0) dan *profitability* (>0) maka posisi berada pada kuadran *Upper Left Quadrant*

(ULQ), artinya bank memiliki tingkat ketaatan syariah yang rendah tetapi profitabilitas yang tinggi.

- 4) Jika hasil *shariah conformity* dan *profitability* (<0) maka posisi berada pada kuadran *Lower Left Quadrant* (LLQ), artinya bank memiliki tingkat ketaatan syariah dan profitabilitas yang rendah.

E. Bank Syariah

1. Definisi Bank Syariah

Dalam Undang-Undang . 10 tahun 1998, bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Terdapat dua pengertian tentang bank syariah, yaitu bank Islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syariat Islam. Bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Tata cara bermuamalat dalam Islam yaitu dengan menjauhi praktik-praktik riba dan menjadikan investasi sebagai prinsip bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.²⁸

²⁸ Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Teori dan Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal. 54

Bank merupakan lembaga intermediate yang dijadikan perantara antara dua pihak yakni pihak *surplus of funds* dengan pihak *lacks of funds*.²⁹ Lembaga keuangan juga menjadi sumber keuangan pada setiap negara, karena bank menjadi wadah baik perorangan, badan swasta, badan negara hingga lembaga negara dalam menyimpan dana mereka. Untuk itulah, bank menyediakan berbagai piluhan jasa yang dapat digunakan dalam berbagai kebutuhan dalam sektor ekomi.³⁰

2. Landasan Bank Syariah

Pendirian perbankan syariah memiliki tujuan dan manfaat yang akan dicapai, salah satunya untuk memberikan kesejahteraan dan kemashlahatan umat. Dengan mengacu dan berpedoman pada alquran maka tujuan dari didirikannya bank syariah yaitu meminimalisir dan menghindari praktik riba yang selama ini menjadi masalah terbesar dalam dunia perbankan serta untuk mengedepankan ekomi yang berbasis pada syariah Islam demi mewujudkan perekomian dan kemashlahatan umat Islam. Dalam hal ini, sebagaimana telah dijelaskan dalam Firman Allah QS. Ali Imran ayat 130 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

²⁹ Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2011), hal. 44-45

³⁰ Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, (Yogyakarta: Kencana, 2013), hal. 7-8

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.³¹

Dalam pengembangan Bank Syariah, Bank Indonesia memiliki peranan dalam mewujudkan iklim yang kondusif bagi perkembangan Bank Syariah yang sehat dan konsisten terhadap prinsip-prinsip Syariah. Atau secara konkrit adalah mewujudkan perbankan Syariah yang mampu menggerakkan sektor riil melalui kegiatan pembiayaan berbasis ekuitas dalam kerangka tolong menolong dan menuju kebaikan guna mencapai kemaslahatan umat.³² Selain berlandaskan pada Al-Quran dan sunnah, bank syariah dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasionalnya juga berlandaskan pada tiga hal, yaitu keadilan, efisiensi serta kebersamaan.

Artinya keadilan berfokus pada hubungan timbal balik yang tidak tercurangi dan dilakukan dengan ikhlas serta mendapatkan persetujuan dalam berbagai hal dari seluruh pihak, efisiensi berarti bahwa bank dalam kegiatan operasionalnya saling membantu dalam mendapatkan keuangan atau profitnya, sedangkan kebersamaan mengacu pada saling menawarkan bantuan serta nasihat dalam kegiatan produktifnya.³³

³¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, www.quran.kemenag.go.id, (diakses pada 20 Januari 2021 pukul 15.45)

³² M. Syafi'i Antonio, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alfabeta, cet ke-4, 2006). hal. 2

³³ Edy Wibowo, *Mengapa Memilih Bank Syariah*, (Bogor: ghalia Indonesia, 2005), hal. 33

3. Tujuan Bank Syariah

Bank syariah bertujuan lebih luas dibandingkan dengan bank konvensional karena tidak hanya menginginkan profit saja, tetapi juga memiliki beberapa tujuan lainnya, yakni:

- a. Menjadikan bank syariah sebagai suatu sarana untuk menciptakan kehidupan sosial-ekonomi yang lebih berkualitas bagi masyarakat.
- b. Meningkatkan kepercayaan masyarakat pada transaksi bebas bunga pada bank syariah.
- c. Mengajak masyarakat luas untuk meningkatkan kualitas hidup dan taraf hidupnya dengan berfikir ekomis dan berperilaku bisnis.
- d. Mengembangkan metode bagi hasil pada metode-metode lain selain di bank syariah.³⁴

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap penelitian yang telah ada, peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti mengenai “Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Metode *Risk Profile, Governance, Earnings and Capital* (RGEC) dan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Sebagai Pengukur Tingkat Profesionalitas (Bank Umum Syariah di Indonesia)”

³⁴ *Ibid.*, hal. 47

1. Penilaian Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Cakhyaneu yang dalam penelitiannya memiliki tujuan untuk mengetahui kinerja pada Bank Umum Syariah dengan metode *Sharia Maqasid Index* (SMI) dilakukan penelitian dengan *Simple Additive Weighthing Method*(SAW) yang menggunakan 12 Bank Umum Syariah sebagai sampel penelitian, menunjukkan hasil bahwa terdapat 5 Bank Umum Syariah yang mendapatkan hasil tertinggi, yakni Bank Syariah Mandiri, Bank Panin Syariah, Bank Mega Syariah, Bank BNI Syariah serta Bank Muamalat Indonesia.³⁵

Maesaroh dalam penelitian yang dilakukannya bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari rasio CAR, NPL, ROA, NIM, LDR pada rasio ROA yang ada pada bank umum dari tahun 2009- hingga tahun 2013. Setelah dilakukan penelitian, menunjukkan bahwa seluruh rasio yang diteliti, baik secara parsial ataupun simultan tidak memiliki pengaruh pada ROA.³⁶

Miana dalam penelitiannya yang memiliki tujuan untuk mengetahui lebih lanjut adanya pandemi COVID-19 bagi kinerja keuangan pada perbankan syariah yang ada di Indonesia dengan *Sharia Maqasid Index* (SMI) sebagai pendekatan penelitian untuk melihat dari segi

³⁵ Aneu Cakhyaneu, “Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Berdasarkan *Sharia Maqashid Index* (SMI)”, *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Volume 2, Nomor 2, ,Online ISSN : 2540-8402, Print ISSN : 2540-8399, (Juli 2018), hal. 154

³⁶ Imas Maesaroh, “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di BEI 2009-2013”, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 15, No. 1, (Februari 2015), hal. 13

pendidikan individu, penciptaan keadilan serta pencapaian kesejahteraan di tahun 2019 hingga 2020. Jenis penelitian menggunakan *mix method* dengan menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif, objek dalam penelitian ini berfokus pada Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa adanya pandemi COVID-19 berdampak pada aktivitas bisnis dan tentunya berdampak pada kinerja keuangan dengan skor 1,579 untuk Bank BNI Syariah yang mana merupakan skor tertinggi dibandingkan dua bank lainnya.³⁷

Notalin yang melakukan penelitian dengan tujuan untuk melihat efisiensi kinerja keuangan di Bank Umum Syariah pada masa pandemi COVID-19, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dari tahun 2019 hingga 2020, hasil yang didapat ialah pada 7 Bank Umum Syariah yang diteliti, dampak pandemi COVID-19 sudah mencapai 100% serta secara individu hanya 1 Bank Umum Syariah yakni Bank Syariah Mandiri yang tidak mencapai tingkat efisiensi.³⁸

³⁷ Liea Miana, "Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Menggunakan Pendekatan Sharia Maqasid Index (SMI)", *Jurnal Aghnya Stiesnu Bengkulu*, Volume 4, Nomor 1, E-ISSN 2621-8348, (Januari 2021), hal. 11

³⁸ Evandri Notalin, dkk, "Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)", *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen & Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, Volume 4, Nomor 1, (Januari 2021), hal. 169

Suhendro dalam penelitian yang dilakukan dan memiliki tujuan penelitian untuk membandingkan kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah dan konvensional yang ada di Indonesia pada tahun 2007 hingga 2017. Hasil yang didapat ialah Bank Umum konvensional lebih baik dari rasio CAR dan ROA, sedangkan pada rasio NPL dan BOPO Bank Umum Syariah mendapatkan nilai lebih tinggi.³⁹

2. Penilaian kinerja keuangan Bank dengan menggunakan metode *Risk Profile, Governance, Earnings* dan *Capital* (RGEC).

Budiman yang memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui adanya perbedaan pada kesehatan bank dengan melihat profil risiko bank, tata kelola bank, pendapatan serta modal bank, melakukan penelitian pada Bank Syariah yang telah terdaftar di Pasar Modal di Indonesia. Mendapatkan hasil analisis bahwa terdapat perbedaan pada risiko kredit atau NPF serta permodalan atau BOPO.⁴⁰

Daniswara yang melakukan penelitian dengan tujuan untuk menguji serta menganalisis adanya perbedaan kinerja keuangan di Bank Umum Konvensional dan Syariah yang ada di Indonesia, menggunakan metode RGEC mendapatkan hasil penelitian bahwa di rasio NOP, NPL,

³⁹ Dedi Suhendro, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah VS Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Keuangan”, *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 3, No. 1, ISSN: 2527 – 6344, ISSN: 2580 – 5800, (2018)

⁴⁰ Teguh Budiman, dkk, “Islamic Bank Listed In Financial Market: Risk, Governance, Earning and Capital”, *Al-Iqtishadi Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, Vol. 9 (1), ISSN 2407-8654

ROA, LDR serta CAR memiliki perbedaan, sedangkan rasio GCG dan CAR Bank Umum Syariah lebih baik dibandingkan Bank Umum Konvensional.⁴¹

Lestari dalam penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh metode RGEC pada nilai perusahaan, yang dilakukan dengan metode analisis linier berganda. Menunjukkan hasil bahwa pada variabel *Risk Profile* berpengaruh negatif, sedangkan variabel GCG, *earnings* dan *capital* memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai dari perusahaan.⁴²

Nicola dalam penelitian yang dilakukan untuk menganalisis adanya pengaruh tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC dan IFI, hasil penelitian didapat pada rasio NPL dan GCG tidak memberikan pengaruh pada nilai IFI, sedangkan pada variabel LFR, ROA dan CAR memiliki pengaruh signifikan pada nilai IFI.⁴³

Wulansari dalam penelitiannya yang memiliki tujuan untuk mengetahui adanya perbedaan pada kinerja keuangan Bank BUMN, Bank Swasta, BPD dan Bank asing, dilakukan dengan menggunakan metode RGEC. Uji analisis menggunakan uji *kruskal wallis* dan *mann whitney*,

⁴¹ Fitria Daniswara, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Risk Profile, Governance, Earnings and Capital (RGEC) Pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014", *GEMA*, ISSN: 0215-3092

⁴² Desak Made Gita Lestari dan Made Gede Wirakusuma, "Pengaruh Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) Pada Nilai Perusahaan", *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 24.3, 2018, ISSN: 2302-8556

⁴³ Daniel Nicola, dkk, "Effect Of Bank Soundness Level RGEC Method On Index Of Financial Inclusive In Indonesia", *Journal of Applied Management (JAM)*, Volume 15, No. 4, 2017

mendapatkan hasil bahwa ada perbedaan pada Bank BUMN, Bank Swasta, BPD dan bank asing.⁴⁴

3. Penilaian Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan Metode *Shariah Conformity* dan *Profitability*

Anggraeni yang melakukan penelitian untuk menilai kinerja dari perbankan syariah menggunakan metode *maqasid syariah* dan SCnP pada periode tahun 2010 hingga 2014, menunjukkan hasil bahwa di metode *maqasid index* terdapat variasi kinerja yang masih fluktuatif pada BUS, sedangkan dengan metode SCnP mendapatkan hasil sebagian besar BUS di Indonesia mendapatkan kuadran LRQ dan LLQ.⁴⁵

Apriani yang memiliki tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada Bank Syariah di Indonesia pada penelitiannya, menggunakan metode eksplanatori dan regresi data panel, menunjukkan hasil bahwa Bank Muamalat menempati urutan pertama, disusul oleh Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan Bank Mega Syariah tidak mendapatkan hasil kesesuaian syariah yang tinggi dan profitabilitas yang tinggi.⁴⁶

⁴⁴ Vivi Wulandarai, dkk, "Analysis Of Financial Performance Of Government Bank, Private Bank, Regional Development Bank, And Foreign Bank In Indonesia For The Year 2012-2018 With RGEC Method", *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol 7. No. 3, 2019, e-ISSN 2580-3743

⁴⁵ Lia Anggraeni Prasetyowati dan Luqman Hakim Hndoko, "Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah dengan Maqasid Index dan Sharia Comfortimity And Profitability (SCnP)", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 4, 2016

Ratnaputri yang memiliki tujuan penelitian untuk menilai kinerja dari Bank Syariah dengan menggunakan 2 metode yang berbeda yakni CAMEL dan SCnP, menggunakan cara analisis deskriptif dengan eksplanatori, mendapatkan hasil bahwa pada rasio CAR, RORA dan FDR sudah sesuai dengan standar yang terdapat pada Bank Indonesia, sedangkan di rasio NPM dan ROA belum memenuhi standar dari Bank Indonesia. Hasil analisis SCnP menunjukkan bahwa setiap Bank Syariah mendapatkan hasil yang berbeda-beda tiap kuadrannya.⁴⁷

Romadhonia yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank syariah dengan *maqasid syariah index* dan SCnP, menggunakan pendekatan kuantitatif dan mendapatkan hasil penelitian bahwa tidak terdapat bank syariah yang mendapat hasil kesesuaian syariah dan profitabilitas yang tinggi.⁴⁸

Widhiani dalam penelitiannya yang memiliki tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh kinerja keuangan di Bank Syariah terhadap kepercayaan dari para *stakeholder* menggunakan pendekatan SCnP sebagai

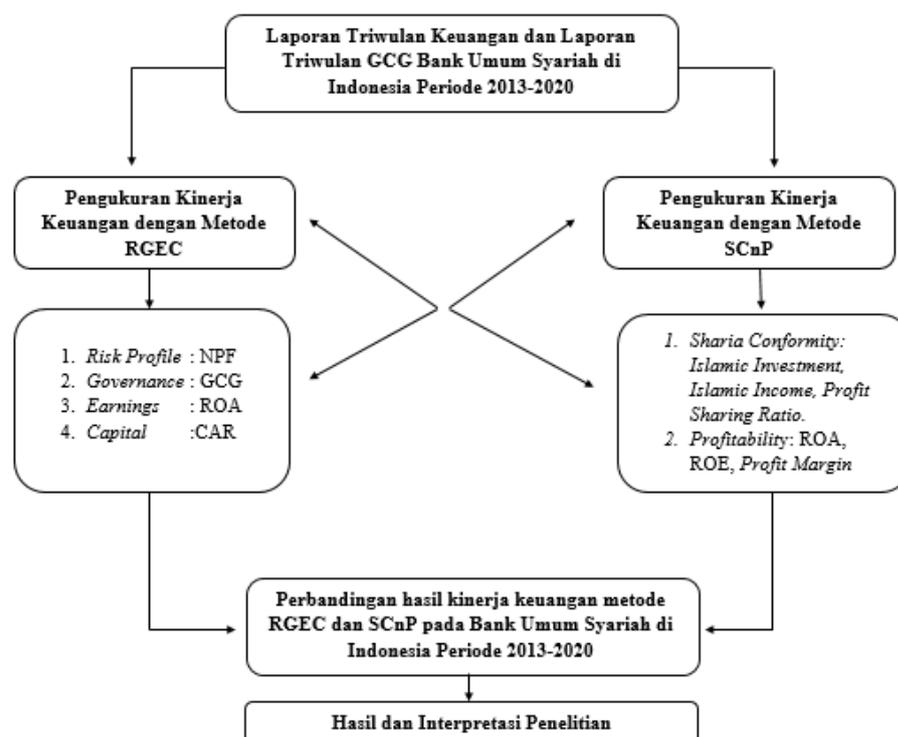
⁴⁶ Nindi Apriani, Kusnendi and Firmansyah, "Implementation of Good Governance Business Sharia (GGBS) and Its Implications for Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Financial Performance in Sharia Commercial Banks in Indonesia, Review of Islamic Economics and Finance (RIEF)", Volume 1 No. 1, 2018

⁴⁷ Widiya Ratnaputri, "The Analysis Of Islamic Bank Financial Performance By Using Camel And Shariah Conformity And Profitability (SCNP)", *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 4(2), 2013, ISSN 2337-5434

⁴⁸ Mokhammad Ikhsan Ramdhonia dan Firdaus Ahmad Fauzi, "Islamic Banks Performance: An Assessment using Sharia Maqashid Index, Sharia Conformity and Profitability and CAMELS", *International Journal Of Applied Business Research*, Vol. 2, No. 1, 2020

metode penelitian. Analisis data yang dilakukan diuji dengan *Partial Least Square* dan mendapatkan hasil pada Bank Syariah yang akan mengupayakan peningkatan kinerja keuangan serta aspek *sharia conformity*.⁴⁹

G. Kerangka Konseptual



Keterangan:

1. Perbandingan kinerja keuangan pada masing-masing Bank Umum Syariah ditinjau dengan metode *Risk Profile, Governance, Earnings and Capital*

⁴⁹ Baiq Rahayu Wihdiani, "Pengaruh Kinerja Bank Syariah Dengan Pendekatan Sharia Conformity and Profitability Model dan Dampaknya Terhadap Kepercayaan Stakeholder, Mataram: Akurasi", *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 1, 2018

(RGEC). Penelitian ini didukung penelitian dari Daniswara⁵⁰, Korompis⁵¹, dan Mirzavira⁵² serta diperkuat teori dari Antonio⁵³

2. Perbandingan kinerja keuangan pada masing-masing Bank Umum Syariah ditinjau dengan metode Metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Penelitian ini didukung penelitian dari Kuppusamy⁵⁴, serta diperkuat teori dari Syaifullah⁵⁵.
3. Perbandingan metode *Risk Profile, Governance, Earnings and Capital* (RGEC) dan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) pada masing-masing Bank Umum Syariah.

⁵⁰ Fitria Daniswara, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital (RGEC) Pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014”, *Jurnal Akuntansi Universitas Sebelas Maret*, Gema, THN XXX / 51/ Februari-Juli 2016

⁵¹ Vanessa Elisabeth Korompis dkk, “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014)”, *Jurnal EMBA*, Vol.3 No.4, 2015

⁵² Mirzavira Elvisa Anggi Firdaus dan Saparila Worokinasih, ”Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Pendekatan Faktor *Risk Profile, Earnings* dan *Capital* (Studi Komparatif pada Bank BUMN dan Bank Asing Periode 2013-2016), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 61, No.1, 2018

⁵³ Syafi’i Antonio, *Bank Syariah Teori dan Praktek*, (Jakarta : Gema Insani. 2001)

⁵⁴ Kuppusamy, M., Saleh, A. S & Samudhram, A. 2010. “Measurement of Islamic Banks Performance Using a Syariah Conformity and Profitablity Model”, *Review of Islamic Economics*. Vol. 13, No. 2, hal. 35-48

⁵⁵ Syaifullah, M., Anwari, K., & Akmal, M, *Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Asset Quality, Earnings, Liquidity, dan Sharia Conformity*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo. 2020)